

**HUBUNGAN PENGGUNA KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI BPM
DESI FITRIANI, AM.KEB KELURAHAN SEKAR JAYA
KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU
TAHUN 2017**

Heriani¹, Lina Oktavia²

1. Dosen STIKES Al-Ma'arif Baturaja
Email : herianierawan@gmail.com
2. Dosen STIKES Al-Ma'arif Baturaja

ABSTRACT

High birth rates are the main reason for the need for family planning service (KB) (Kemenkes RI, 2014). One of the most important problems faced by developing countries such as Indonesia is the explosion of the population. Methods This study uses an analytical method with cross sectional approach. The study population was the whole acceptors active in BPM Desi Fitriani, Am. Keb Kelurahan Sekar Jaya, with a sample of 55 people. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the statistical distribution tables and Chi-Square test, with a confidence level of 95%. The results of univariate analysis, of 55 acceptors found 93,3% acceptor who use injection contraception weight gain and 6,7% acceptor who does not gain weight, and 50% acceptor who do not use injection contraception weight gain, and 50% acceptor who do not use injection contraception and does not weight gain. Bivariate analysis in getting the result there is a relationship between contraceptives with an incidence increase in body weight (p value of 0.003). And this with there is a relationship between contraceptives with an incidence increase in body weight (p value of 0.003).

Keywords : *Injection Contraception, and weight gain.*

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014). Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yaitu ledakan penduduk. Metode Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif yang datang di BPM Desi Fitriani, Am. Keb Kelurahan Sekar Jaya, dengan sampel sebanyak 55 akseptor. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisa univariat, dari 55 akseptor didapatkan 93,3% akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik mengalami peningkatan berat badan dan 6,7% akseptor yang tidak mengalami peningkatan berat badan, dan 50% akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik yang mengalami peningkatan berat badan dan 50% akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik dan tidak mengalami peningkatan berat badan. Analisa bivariat didapatkan hasil ada hubungan antara kontrasepsi suntik dengan peningkatannya berat badan (p value 0,003) dan dengan ini terdapat kesimpulan bahwa Ada hubungan antara kontrasepsi suntik dengan kejadian peningkatan berat badan akseptor KB

Kata Kunci : Pengguna kontrasepsi suntik DMPA dan peningkatan berat badan akseptor

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014). Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional).

Keluarga Berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2014).

Depo Provera merupakan suspensi cair yang mengandung kristal-kristal mikro *Depo Medroksi Progesteron Asetate* (DMPA). DMPA merupakan turunan progesterone. Dosis yang diberikan untuk mendapatkan manfaat kontrasepsi ini adalah 50 mg/ml, yang disuntikkan secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu. Dosis DMPA tidak perlu disesuaikan dengan berat badan akseptor (Depkes, 2014).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan, yang hanya berisi hormon progesteron disuntikkan ke dalam tubuh wanita secara periodik atau dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Noretisteron Enantat, *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA), *cyclofem*. Salah satu kontrasepsi modern yang sering digunakan DMPA yang berisi *depro medroksi progesteron asetat* sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan. (Affandi, 2014).

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun. Sedangkan pemakaian *cyclofem* berat badan meningkat rata-rata 1 kg hingga 3 kg tahun pertama pemakaian, dan terus bertambah selama tahun kedua (Dilla, 2012).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depo medroxy progesterone acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch* (UTMB) (Mansjoer, 2011).

Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya pertambahan berat badan sedikit. Peningkatan berat badan ini tergantung dari lamanya suntikan DMPA yang digunakan (Hartanto, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Rohani Agustina (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang menggunakan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami perubahan berat badan. Hasil penelitian tersebut

semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan.

LANDASAN TEORI

DMPA (Depomedroksi Progesteron Asetat)

Depo provera ialah 6-*alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. *Noresterat* juga termasuk dalam golongan ini (Sarwono, 2006).

Cara kerja Kontrasepsi DMPA

Cara kerja kontrasepsi suntik adalah DMPA yaitu menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menghambat transportasi gamet oleh tuba, serta menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi sehingga implantasi terganggu (Saifuddin, 2006) Keuntungan dan kerugian Kontrasepsi Suntik DMPA

Keuntungan:

1. Sangat efektif.
2. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
3. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
4. Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
5. Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI.
6. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
7. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
8. Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.
9. Dapat digunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai perimenopause.
10. Mencegah anemia.

Kerugian:

1. Pola haid yang normal dapat berubah menjadi amenorhea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang.
2. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu, sedangkan kejadian amenorhea sangat besar.
3. Klien sangat tergantung pada sarana pelayanan kesehatan.
4. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
5. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV.
6. Terlambatnya pemulihan kesuburan setelah pemakaian dihentikan.
7. Penggunaan jangka panjang akan menimbulkan perubahan pada lipid serum dan dapat menurunkan kepadatan tulang. (Saifuddin, 2006)

Indikasi dan Kontraindikasi Suntik DMPA

Indikasi kontrasepsi suntik DMPA adalah:

1. Usia reproduksi.
2. Nulipara dan yang telah memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
6. Setelah abortus atau keguguran.
7. Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen.
8. Anemia defisiensi besi.
9. Sering lupa memakai pil.
10. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kombinasi.

Kontraindikasi kontrasepsi suntik DMPA yaitu:

1. Hamil atau dicurigai hamil.
 2. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
 3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenorhea.
 4. Riwayat kanker payudara.
 5. Diabetes mellitus yang disertai dengan komplikasi.
- (Saifuddin, 2006)

Waktu pemberian Kontrasepsi Suntik DMPA

Menurut Saifuddin (2006) Waktu pemberian Kontrasepsi Suntik DMPA yaitu setiap saat selama siklus haid, asal ibu tersebut tidak hamil, mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid, pada ibu yang tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat asalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil dan Ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah suntikan, ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin ganti dengan kontrasepsi suntik, suntikan pertama dapat segera diberikan asalkan dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil, ibu yang sedang menggunakan AKDR dan ingin ganti dengan kontrasepsi suntik, suntikan pertama dapat diberikan pada hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid, atau dapat diberikan setiap saat setelah hari ke-7 siklus haid asal yakin ibu tersebut tidak hamil, ibu yang tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal ibu tersebut tidak hamil dan selama 7 hari setelah penyuntikan ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual

Cara pemberian Kontrasepsi Suntik DMPA

Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan dengan cara disuntik intramuskular di daerah pantat. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja dan efektif. Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol yang dibasahi *etil isopropil alkohol* 60-90%. Biarkan kulit kering sebelum disuntik. Setelah kulit kering baru disuntik (Saifuddin, 2006).

Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA

Adapun Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA yaitu gangguan siklus haid, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, serta perubahan berat badan.

Hubungan Pengguna Kontrasepsi Suntik DMPA dengan kejadian Peningkatan Berat Badan Akseptor KB

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang.

Peningkatan Berat Badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit (Syamsudin, 2011).

Berat badan dikatakan meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya. Kontrasepsi Suntik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan sebab kontrasepsi DMPA merupakan 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk bertujuan kontrasepsi perental, mempunyai efek progesterone yang kuat dan sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat. karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal. Bila sudah dua tahun, kita harus pindah ke sistem KB kondom, spiral, atau kalender (Saifuddin, 2011).

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan

adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun. Sedangkan pemakaian cyclofem berat badan meningkat rata-rata 1 kg hingga 3 kg tahun pertama pemakaian, dan terus bertambah selama tahun kedua (Dilla, 2012).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch (UTMB)* (Mansjoer, 2011).

Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya pertambahan berat badan sedikit. Peningkatan berat badan ini tergantung dari lamanya suntikan DMPA yang digunakan (Hartanto, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Rohani Agustina (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang menggunakan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami perubahan berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap peningkatan berat badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas/independen (Kontrasepsi suntik DMPA) dan variabel terikat/dependen (Kejadian Peningkatan berat badan) dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data secara bersama. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik yang teregister di BPM Desi Fitriani, AM.Keb Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu periode Januari sampai Maret 2017 berjumlah 66 akseptor.

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan berdasarkan kemudahan saja atau akseptor yang dapat di temui pada saat dilakukan penelitian di BPM Desi Fitriani, AM.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dengan minimal sampel 30 akseptor KB suntik.

Teknik Pengumpulan Data, data Primer yaitu data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung pada akseptor dengan menggunakan kuesioner dan data Sekunder yaitu data sekunder ini diambil melalui penelusuran data yang ada, berupa data NKKBS Kabupaten OKU tahun 2017, data program BPM, serta kartu KB.

Data yang diperoleh diolah dengan langkah-langkah pengolahan yaitu *editing, coding, entry, dan cleaning*.

Analisa data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan *paired-sample T-test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB di BPM Desi Fitriani, AM.Keb, dengan hasil :

Tabel 1 Peningkatan Berat Badan

No	Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor		Frekuensi	%
	Ya	Tidak		
1	Ya		47	85,5
2	Tidak		8	14,5
	Jumlah		55	100

Dari tabel 1 dari 55 akseptor KB dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik sebanyak 47 akseptor (85,5%), sedangkan distribusi frekuensi akseptor yang tidak mengalami berat badan sebanyak 8 akseptor (14,5%).

Tabel 2 Pengguna Kontrasepsi Suntik DMPA

No	Pengguna Kontrasepsi Suntik DMPA		F	%
	Ya	Tidak		
1	Ya		45	81,8
2	Tidak		10	18,2
	Jumlah		55	100

Dari tabel 2 dari 55 akseptor KB suntik dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 45 akseptor (81,8%), distribusi frekuensi responden yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 10 akseptor (18,2%).

Tabel 3 Hubungan Pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di BPM Desi Fitriani, AM.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017

NO	Pengguna Kontrasepsi suntik DMPA	Peningkatan BB Akseptor KB				Jumlah	P value	
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Ya	42	93,3	3	6,7	45	100	0.003
2	Tidak	5	50	5	50	10	100	
	Jumlah	47	85,5	8	14,5	55	100	

Dari 3 diperoleh proporsi dari 45 akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 42 akseptor (93,3%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 akseptor (6,7%) dan dari 10 akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 akseptor (50%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 akseptor (50%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan *p value* 0,003. Dikatakan ada hubungan karena *p value* $\leq 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di BPM Desi Fitriani AM.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017.

Dari hasil analisa, dari 55 akseptor yang menggunakan KB aktif, akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 45 akseptor (81,8%) dan yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 42 akseptor (93,3%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan 3 akseptor (6,7%) dan dari 10 akseptor KB aktif yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5

akseptor (50%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 akseptor (50%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi suntik dengan *p value* 0,003. Dikatakan ada hubungan karena nilai *p value* \leq 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani Agustina (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang menggunakan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 tidak mengalami perubahan berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan peningkatan berat badan dengan *p value* 0,003.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibatnya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch (UTMB)* (Mansjoer, 2011).

Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya pertambahan berat badan sedikit. Peningkatan berat badan ini tergantung dari lamanya suntikan DMPA yang digunakan (Hartanto, 2011).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Desi Fitriani, AM.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017 tentang hubungan antara kontrasepsi suntik dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 55 akseptor KB aktif dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 45 akseptor (81,8%), distribusi frekuensi akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 10 akseptor (18,2%).
2. Dari 55 akseptor KB aktif akseptor yang mengalami kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik sebanyak 47 akseptor (85,5%), sedangkan distribusi frekuensi akseptor yang tidak mengalami berat badan sebanyak 8 akseptor (14,5%).
3. Dari 55 akseptor KB suntik yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan 42 akseptor (93,3 %) , dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 3 akseptor (6,7%), dan dari 10 akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 akseptor (50%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 akseptor (50%).
4. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan di BPM Desi Fitriani, AM.Keb Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017 dengan *p value* 0,003.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa masukan untuk membantu dalam meningkatkan kesehatan ibu, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan datang dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis agar dapat lebih variatif lagi dalam mengambil variabel yang akan diteliti dalam rangka mencapai hasil penelitian yang lebih variatif lagi.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan kontrasepsi suntik baik yang 1 bulan maupun yang 3 bulan (DMPA) dengan prosedur tetap konseling KB sebelum pemilihan alat kontrasepsi, serta meningkatkan perannya dalam memberikan informasi tentang efek samping kontrasepsi khususnya KB suntik DMPA.
3. Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi pedoman bagi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran, dkk. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN.2014. *Program Keluarga Berencana Target4.595AseptorBaru*.http://www.bkkbn.go.id/berita_daerah/Pages/Program-Keluarga-Berencana-Target-4.595-Aseptor-Baru.aspx.
- BPM Desi Fitriani. 2017. *Data KB BPM Desi Fitriani Tahun 2017*. Baturaja Timur.
- Data Dinkes kab. OKU 2016.*Data PWS-KIA F1-F6*.Baturaja
- Data Dinkes Sumsel. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Depkes,2013. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Direktorat Jedral Bina Keluarga
- Hartanto. 2016. *Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015*. Jakarta
- Mansjoer. Arief. 2010. *Buku Ajar Pathologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta. EGC
- Mulyani, Siti, dkk. 2013.*KB dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pratiwi, Dhania, Syahredi, Erkadius. 2013. *Artikel Penelitian Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*.<http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Prawiroharjo. Sarwono, 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin. 2011. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Susila, Ida, Riski, Oktaviani, Triana. 2015. *Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Study Di BPS K.R Desa Sumber rejo Kabupaten Lamongan 2015)*. <http://jurnal.volume7/no2/desember2015>
- Suyati, 2013. *Jurnal Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Berat Badan*.<http://jurnal.eduhealth>,vol.3 no 2, september 2013.